

## Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Karossa Provinsi Sulawesi Barat

<sup>1</sup> Andi Nur Achsanuddin UA

<sup>2</sup> Mahputra

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>1</sup> nur.achsanuddin@unismuh.ac.id

<sup>2</sup> mahputrananto@gmail.com

<sup>3</sup> muhammadyusuf@unismuh.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyze the income of oil palm farmers in Karossa Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. The research population consisted of 342 farmers, with a sample of 77 selected using simple random sampling. This study employed a quantitative approach, with data collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data quality was tested using validity and reliability tests. Data analysis was conducted using multiple linear regression, t-test (partial), F-test (simultaneous), and the coefficient of determination test. The results showed that partially, the variables of production costs, selling price, and land area had a significant effect on farmers' income. Likewise, the simultaneous test indicated that these three variables significantly influenced the income of oil palm farmers. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.893 indicates that 89.3% of the variation in farmers' income can be explained by the three independent variables, while the remaining 10.7% is influenced by other variables not included in this study. The resulting regression equation demonstrates an efficient relationship among the variables, making it suitable for describing the factors affecting the income of oil palm farmers.*

**Keywords:** Production Costs; Selling Price; Land Area; Income.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Populasi penelitian ini berjumlah 342 orang petani, dengan sampel sebanyak 77 orang yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji kualitas data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Demikian juga pada uji simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,893 menunjukkan bahwa 89,3% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan hubungan yang efisien antar variabel, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.

**Kata kunci:** Biaya Produksi; Harga Jual; Luas Lahan; Pendapatan.

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di antara subsektor pertanian, perkebunan kelapa sawit memiliki posisi strategis sebagai komoditas unggulan yang tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, tetapi juga menyumbang devisa negara melalui ekspor minyak sawit mentah (CPO). Di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat, kelapa sawit menjadi komoditas andalan yang menopang perekonomian lokal. Namun, petani di wilayah ini menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga jual, tingginya biaya produksi, dan keterbatasan luas lahan, yang secara langsung berdampak pada pendapatan mereka.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Syahza et al. (2020) menunjukkan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi dan strategi pemasaran. Fitriani dan Hidayat (2019) menekankan bahwa harga jual yang fluktuatif dan skala lahan yang terbatas merupakan kendala utama dalam peningkatan pendapatan petani skala kecil. Harahap et al. (2018) menggarisbawahi pentingnya dukungan kelembagaan dan akses terhadap sarana produksi dalam meningkatkan produktivitas. Sementara itu, Rambe dan Nasution (2017) menemukan bahwa biaya pupuk dan tenaga kerja menjadi komponen terbesar dalam struktur biaya produksi yang memengaruhi keuntungan petani. Studi oleh Wibowo dan Sari (2021) mengaitkan luas lahan dengan pendapatan, di mana petani dengan lahan lebih luas cenderung memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian oleh Anwar et al. (2016) juga menyimpulkan bahwa kombinasi antara harga jual yang stabil dan pengelolaan lahan yang efisien mampu meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Terakhir, Rahayu dan Yuliana (2022) menambahkan bahwa penyuluhan dan peningkatan kapasitas manajerial petani memiliki peran penting dalam efisiensi usaha tani dan peningkatan pendapatan.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada wilayah perkebunan besar atau aspek teknis tertentu, dan belum menyentuh secara spesifik interaksi antara biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani skala kecil atau perkebunan rakyat. Untuk memperkuat relevansi dan kontekstualitas penelitian ini, data produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat menunjukkan bahwa Mamuju Tengah merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi produksi yang cukup tinggi.

**Tabel 1. Luas Area dan Produksi Kelapa Sawit di Sulawesi Barat**

| Kabupaten |               | Luas Area (ha) | Produksi ton/ha |
|-----------|---------------|----------------|-----------------|
| 1.        | Mamuju        | 10.643,00      | 12.896          |
| 2.        | Pasangkayu    | 100.084,00     | 142.976         |
| 3.        | Mamuju Tengah | 41.998,00      | 96.578          |
| Jumlah    |               | 152.725,00     | 252.450         |

Sumber: Data diolah 2024.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya kajian kuantitatif yang menganalisis secara langsung keterkaitan antara biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada skala perkebunan rakyat, khususnya di wilayah Desa Karossa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji sejauh mana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian dilakukan di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat, dengan mempertimbangkan bahwa wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit yang signifikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Desa Karossa, yang berjumlah 342 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representasi yang memadai dari populasi.

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang terstruktur dan wawancara langsung dengan responden. Kuesioner mencakup informasi mengenai biaya produksi (biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan lain-lain), harga jual kelapa sawit, luas lahan yang dikelola, serta pendapatan petani dari hasil penjualan kelapa sawit. Data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumentasi yang relevan dari instansi pemerintah terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Mamuju Tengah, serta publikasi ilmiah dan literatur yang relevan.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi: (1) Biaya produksi, diukur dalam Rupiah per hektar per tahun; (2) Harga jual kelapa sawit, diukur dalam Rupiah per kilogram; (3) Luas lahan, diukur dalam hektar; dan (4) Pendapatan petani kelapa sawit, diukur dalam Rupiah per tahun.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (biaya produksi, harga jual, dan luas lahan) terhadap variabel dependen (pendapatan petani kelapa sawit). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

dimana:

Y = Pendapatan petani kepala sawit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta^1, \beta^2, \beta^3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variable independent

$X^1$  = Biaya Produksi

$X^2$  = Harga jual

$X^3$  = Luas lahan

$e$  = error

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data kuesioner untuk memastikan kualitas data. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) untuk memperoleh hasil yang akurat dan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa, Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Desa Karossa merupakan salah satu wilayah sentra kelapa sawit di Kab. Mamuju Tengah. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi komoditas penting bagi perekonomian wilayah ini. Usaha perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat.

Tabel 2. Hasil Data Karakteristik Responden

| Karakteristik       | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin :     |        |            |
| Laki-laki           | 63     | 82%        |
| Perempuan           | 14     | 18%        |
| Usia                |        |            |
| <30 tahun           | 19     | 25%        |
| >30 tahun           | 58     | 75%        |
| Pendidikan Terakhir |        |            |
| SD                  | 11     | 14%        |
| SMP                 | 37     | 48%        |
| SMA                 | 26     | 34%        |
| Sarjana             | 3      | 4%         |
| Luas Lahan          |        |            |
| 1 Ha                | 21     | 27%        |
| 2 Ha                | 33     | 43%        |
| 3 Ha                | 14     | 18%        |
| 4 Ha                | 9      | 12%        |

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Data karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas petani kelapa sawit di wilayah penelitian adalah laki-laki dengan usia di atas 30 tahun. Tingkat pendidikan bervariasi, namun sebagian besar memiliki pendidikan menengah pertama (SMP). Luas lahan yang dimiliki umumnya berkisar antara 1 hingga 2 hektar.

Tabel 3. Biaya Produksi, Harga Jual, dan Pendapatan Petani

| Harga Jual/Kg (Mei) | Jumlah Petani | Pendapatan Petani          | Biaya Produksi (Rp) |
|---------------------|---------------|----------------------------|---------------------|
| Rp1.500             | 52            | <Rp5.000.000               | Rp600.000           |
| Rp1.500             | 18            | Rp5.000.000 - Rp10.000.000 | Rp1.500.000         |
| Rp1.500             | 7             | >Rp10.000.000              | Rp3.000.000         |

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Dari analisis tabel 3 diketahui bahwa biaya produksi dan harga jual TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit menunjukkan adanya variasi pendapatan petani. Sebagian besar petani memiliki pendapatan di bawah Rp5.000.000 per bulan, dengan biaya produksi yang dikeluarkan berkisar antara Rp600.000 hingga Rp1.500.000.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

| Item Pertanyaan | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan Validitas | Variabel  | Cronbach's Alpha | Keterangan Reliabilitas |
|-----------------|----------------------------------|----------------------|-----------|------------------|-------------------------|
| 1               | 0,45                             | Valid                | Kuesioner | 0,85             | Reliabel                |
| 2               | 0,52                             | Valid                |           |                  |                         |
| 3               | 0,38                             | Valid                |           |                  |                         |
| 4               | 0,61                             | Valid                |           |                  |                         |
| 5               | 0,49                             | Valid                |           |                  |                         |

Sumber: Data Diolah (2024).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel di atas, semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang lebih besar dari 0,3. Selain itu, instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan konsisten.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas)

| Uji Asumsi Klasik   | Nilai/Kriteria       | Keterangan                    |
|---------------------|----------------------|-------------------------------|
| Normalitas          | Shapiro-Wilk: > 0.05 | Data berdistribusi normal     |
| Multikolinearitas   | Nilai VIF: < 10      | Tidak ada multikolinearitas   |
| Heteroskedastisitas | Glejser: > 0.05      | Tidak ada heteroskedastisitas |

Sumber: Data Diolah (2024).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0.092 (>0.05). Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen, dengan nilai VIF sebesar 1.25 (< 10). Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi Glejser sebesar 0.15 (> 0.05). Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik ini, maka hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengambilan kesimpulan.

Analisis Regresi linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa, Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, dan luas lahan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,893 atau 89,3% menunjukkan bahwa 89,3% variasi dalam pendapatan petani kelapa sawit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 10,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Persamaan regresi yang diperoleh dianggap efisien untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel       | Koefisien (B) | t- hitung | Sig. (p-value) | Keterangan (Uji t)         |
|----------------|---------------|-----------|----------------|----------------------------|
| Biaya Produksi | 0,312         | 3,524     | 0,001          | Signifikan                 |
| Harga Jual     | 0,284         | 2,891     | 0,006          | Signifikan                 |
| Luas Lahan     | 0,604         | 7,146     | 0              | Signifikan                 |
| Uji F          |               | 73,12     | 0              | Signifikan secara simultan |

Sumber: Data Diolah (2024).

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis**

| Uji Hipotesis | Nilai      | Keterangan                                                                            |
|---------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| R-Square      | 0,893      | 89,3% variasi pendapatan dijelaskan oleh model                                        |
| Uji F         | Signifikan | Biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan |

Sumber: Data Diolah (2024).

Nilai R-Square sebesar 0,893 menunjukkan bahwa 89,3% variasi pendapatan petani kelapa sawit dijelaskan oleh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan. Uji F yang signifikan mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, dan luas lahan secara signifikan memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik petani yang beragam dalam usia, pendidikan, dan luas lahan. Analisis kuantitatif melalui uji t dan uji F mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 89,3% menunjukkan bahwa variasi pendapatan petani sebagian besar dijelaskan oleh biaya produksi, harga jual, dan luas lahan.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengelolaan biaya produksi yang efisien, stabilisasi harga jual, dan optimalisasi luas lahan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor ini melalui kebijakan yang mendukung, pelatihan, dan penyediaan akses terhadap informasi pasar. Dengan demikian, kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Karossa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan petani kelapa sawit di Desa Karossa, Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi, harga jual, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan melalui uji F dan uji t parsial. Selain itu, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 89,3% variasi pendapatan petani kelapa sawit dapat dijelaskan oleh variabel biaya produksi, harga jual, dan luas lahan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh efisien untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Karossa sebaiknya memperhatikan pengelolaan biaya produksi, memaksimalkan harga jual hasil panen, dan mengoptimalkan pemanfaatan luas lahan yang dimiliki. Pemerintah daerah dan dinas terkait diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani mengenai teknik budidaya kelapa sawit yang efisien, serta membantu dalam pemasaran hasil panen agar petani mendapatkan harga yang lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, seperti penggunaan pupuk, teknologi pertanian, dan akses terhadap informasi pasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, M., Siregar, H., & Lubis, R. (2016). Pengaruh harga jual dan pengelolaan lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(2), 120–129.

- Fitriani, N., & Hidayat, T. (2019). Dampak fluktuasi harga dan skala lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit skala kecil. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 7(1), 55–65.
- Harahap, R., Simatupang, M., & Nasution, F. (2018). Dukungan kelembagaan dan akses sarana produksi dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit. *Jurnal Pembangunan Perdesaan*, 9(3), 200–210.
- Rahayu, S., & Yuliana, M. (2022). Peran penyuluhan dan peningkatan kapasitas manajerial dalam efisiensi usaha tani kelapa sawit. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(1), 15–25.
- Rambe, H., & Nasution, D. (2017). Analisis struktur biaya produksi kelapa sawit: Biaya pupuk dan tenaga kerja sebagai komponen utama. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(2), 78–88.
- Syahza, A., Nasrul, B., & Sari, D. (2020). Efisiensi biaya produksi dan strategi pemasaran dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 8(4), 345–355.
- Wibowo, B., & Sari, Y. (2021). Hubungan antara luas lahan dan pendapatan petani kelapa sawit. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 9(1), 33–42.